



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Titin Maisyaroh^{1*}, Taufeni Taufik², Nurul Badriyah³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Corresponding author: titin.maisyaroh2563@student.unri.ac.id

Abstract

Financial reports used by stakeholders to make decisions must show the results of their decisions through the integrity of the financial reports. The integrity of financial reports means showing financial reports that are honest, reliable, and neutral. This study aims to determine and analyze the effect of intellectual capital, audit quality, financial distress, and audit tenure on the integrity of financial reports in financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The study population was all financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period totaling 105 companies. Based on the purposive sampling method, the research sample was obtained amounting to 171 companies from 57 companies with a 3-year research period. Data analysis used statistical methods using the SPSS software program. The results of the study showed that intellectual capital, audit quality, financial distress, and audit tenure had an effect on the integrity of financial reports.

Keywords: *Financial Report Integrity, Intellectual Capital, Financial Distress, Audit Quality, Audit Tenure*

Abstrak

Laporan keuangan yang digunakan *stakeholder* untuk mengambil keputusan harus menunjukkan hasil keputusannya melalui integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan berarti menunjukkan laporan keuangan yang jujur, dapat dipercaya, dan netralitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *intellectual capital*, kualitas audit, *financial distress*, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Populasi penelitian adalah keseluruhan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 sebanyak 105 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel penelitian berjumlah 171 perusahaan atas 57 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian. Analisis data menggunakan metode statistik dengan menggunakan *program software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital*, kualitas audit, *financial distress*, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Integritas Laporan Keuangan, Intellectual Capital, Financial Distress, Kualitas Audit, Audit Tenure*

Informasi Artikel

Diterima : 19/11/2024

Review Akhir : 19/05/2025

Diterbitkan online : 05/2025

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan penyajian secara sistematis terkait kinerja keuangan dan posisi keuangan sebuah entitas untuk melaporkan aktivitas operasional perusahaan yang diperlukan oleh pihak eksternal dan internal selama satu periode tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015) laporan keuangan harus mencakup standar relevansi serta reliabilitas, yakni penyajian laporan keuangan tanpa rekayasa, tanpa kecurangan material, serta mampu memberikan keakuratan terhadap kepastian ekonomi.

Pelaporan keuangan yang dikenakan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan harus menunjukkan bukti hasil ketetapan melalui integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan, bias, dan jujur dalam menyajikan informasi apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Oleh sebab itu, integritas laporan keuangan harus memenuhi keandalan standar laporan akuntansi yang dihasilkan yaitu penyajian secara objektif, dapat dipercaya, serta objektivitas (Christiawan et al., 2020).

Laporan keuangan sangat penting untuk menjaga kejujuran, kredibilitas bisnis, dan meningkatkan laporan keuangan berintegritas yang disajikan tetapi kecurangan pada laporan keuangan menjadi masalah didunia perdagangan, industri, dan jasa (Febriyanti & Wahidahwati, 2020). Survei yang diadakan ACFE tahun 2019 menunjukkan kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan merupakan kecurangan tertinggi dibanding sektor lain dengan 338 kasus. Berdasarkan hasil penelitian ACFE tahun 2019 perusahaan dengan sektor perbankan dan jasa keuangan merupakan sektor yang paling dirugikan akibat *fraud* dengan menempati posisi pertama dengan persentase 41,4% (ACFE Indonesia, 2020).

Fraud laporan keuangan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak berintegritas disebabkan oleh munculnya konflik keagenan. Penyebabnya terdapat perbedaan keperluan antara *principal* dengan *agent*. Dalam hal memakmurkan karyawan, *principal* dan *agent* akan memberikan bonus kepada mereka yang mencapai tujuan perusahaan (Kurniawati, 2017). Untuk memperoleh klaim dan paksaan dari pihak *principal*, *agent* akan terdorong untuk menghasilkan keuntungan setinggi mungkin, namun faktanya tidak terjadi. Untuk menghindari dan mencegah kecurangan laporan keuangan, prinsip konservatisme dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *market to book value* (MBV).

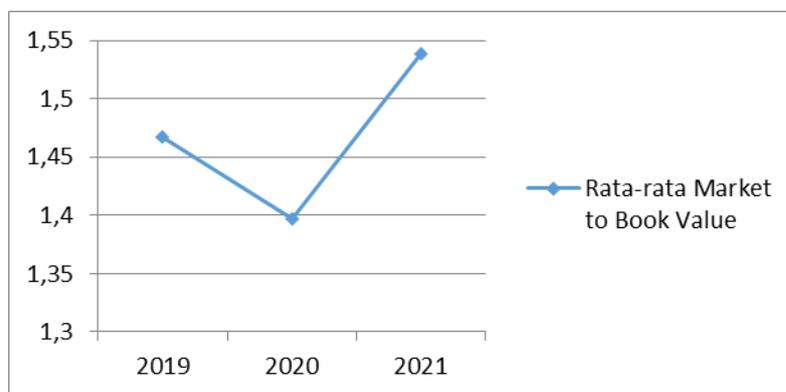
Integritas laporan keuangan dengan menggunakan *market to book value* model konservatisme Beaver dan Ryan menunjukkan bahwa *market to book value* dapat digunakan untuk melihat seberapa konservatif laporan keuangan yang menilai aset lebih tinggi daripada kewajiban (Hoesada & Pradika, 2019). Nilai *market to book* merepresentasikan perbandingan *market price* dengan *book value of shares* pada perusahaan. $MBV > 1$ menunjukkan bahwa penyajian akuntansi berintegritas disebabkan perusahaan memperoleh *book value of shares* yang lebih rendah dibanding *market price*. Menurut (Kusumaningrum dan Murtanto, 2016) *market to book value* yang tinggi menyebabkan tinggi pula pertimbangan *investor* bagi perusahaan, karena rasio MBV dapat membantu dan menentukan pandangan investor tentang strategi investasi pasar modal.

Tabel 1. *Market to Book Value* Beberapa Perusahaan Keuangan di BEI Periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun		
			2019	2020	2021
			MBV		
1	Buana Finance Tbk.	BBLD	0,55	0,50	0,49
2	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	0,94	0,91	0,86
3	Panin Sekuritas Tbk.	PANS	0,76	0,68	0,63
4	Victoria Insurance Tbk.	VINS	0,96	0,72	0,99
5	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	WOMF	0,70	0,73	0,64

Sumber: Data Olahan dari Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel diatas, rasio MBV beberapa perusahaan keuangan periode 2019 sampai 2021 dibawah 1. Dari fenomena diatas menunjukkan Buana Finance Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Panin Sekuritas Tbk, Victoria Insurance Tbk, dan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. memiliki rasio *market to book value* di bawah 1. Hal ini sesuai dengan pengukuran laporan keuangan berintegritas dengan konservatisme dari beaver dan ryan yang mengidentifikasi bahwa penyajian laporan keuangan yang tidak konservatif akan menimbulkan ketidakpercayaan bagi *stakeholder* serta memicu kekhawatiran tentang integritas laporan keuangan yang dipublikasikan.



Gambar 1. Rata-Rata *Market to Book Value* Perusahaan Keuangan di BEI Periode 2019-2021

Sumber : Data Olahan dari Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan gambar diatas, kalkulasi integritas laporan keuangan perusahaan keuangan dengan indikator konservatif menggunakan rasio MBV berubah setiap tahun dalam kurun waktu 2019-2021. Dimana rata-rata tertinggi adalah 1,539 pada tahun 2021 dan rata-rata terendah adalah 1,397 pada tahun 2020. Adanya perbedaan mengindikasikan integritas laporan keuangan perusahaan keuangan tidak seimbang. Oleh karena itu, penelitian dinilai cukup penting dilaksanakan guna menentukan hal apa yang mempengaruhi hal tersebut. Variabel-variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dapat dilakukan melalui pengawasan *intellectual capital*, kualitas audit, *financial distress*, serta *audit tenure*.

Faktor pertama adalah *Intellectual capital*. Menurut (Majidah, 2021) aset *non* keuangan yang dipunya perusahaan berlandas ilmu pengetahuan serta menjadi sumber kekayaan dan memberikan inovasi bagi perusahaan merupakan pengertian *intellectual capital*. Meningkatnya produktivitas akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan yang berdampak terhadap keuntungan perusahaan. Seberapa besar *profit* perusahaan dapat dihitung dari laporan keuangan tahunan (Febrilyantri, 2020). Studi terdahulu oleh (Wardani, 2016) menemukan bahwa indikator VACE serta VASC tidak dapat berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun, temuan oleh (Febrilyantri, 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kualitas audit menjadi faktor kedua. Kualitas audit merupakan keahlian *auditor* untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga menjamin integritas laporan keuangan dari hasil audit (Damayanti dan Fajriyah, 2018). Perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi akan menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan lebih akurat dan berkualitas integritas yang tinggi. Studi terdahulu oleh (Anggraeni et al., 2020) serta (Oktapiyana et al., 2018) mengindikasikan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas audit. Namun, temuan oleh (Ayem dan Yuliana, 2019) dan (Permana dan Noviyanti, 2022) menemukan kualitas audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Financial distress menjadi faktor ketiga. *Financial distress* merupakan istilah ketika perusahaan berada pada situasi kesulitan keuangan yang diawali dengan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek (Nurbaiti et al., 2021). Saat perusahaan menghadapi masalah *financial*, konservatisme akan berkurang dan investor akan cenderung menuntut hasil yang lebih besar. Akibatnya, manajer dapat bertindak curang dan memengaruhi integritas laporan keuangan yang

disajikan. Studi sebelumnya oleh (Ario et al., 2020) menemukan *financial distress* mempengaruhi integritas laporan keuangan. Akan tetapi, studi oleh (Nurbaiti et al., 2021) menunjukkan *financial distress* tidak dipengaruhi integritas laporan keuangan.

Faktor keempat adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan kontrak yang disepakati oleh auditor dan klien mengenai jasa audit (Andrian dan Nursiam, 2017). Auditor yang mengaudit perusahaan dengan waktu cukup lama cenderung mengikuti kemauan manajemen. Hal ini karena auditor dan manajemen memiliki hubungan dekat, nyaman, kesetiaan, serta relasi emosional dengan klien berdampak terhadap profesionalitas auditor, kualitas opini serta integritas moral yang akan diberikan menjadi terancam. Pada studi sebelumnya (Arista et al., 2019) menunjukkan *audit tenure* mempengaruhi secara negatif integritas laporan keuangan. Namun, studi oleh (Rosliana et al., 2019) mengindikasikan *audit tenure* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya mengenai integritas laporan keuangan masih ditemukan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut terkait integritas laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dalam hal variabel, objek, dan tahun yang akan digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini menambah variabel dari penelitian sebelumnya yaitu *intellectual capital*, dan *audit tenure* serta mengkaji kembali variabel kualitas audit dan *financial distress* untuk memperoleh hasil yang akurat dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan sektor keuangan karena situs resmi ACFE-Indonesia.or.id menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan banyak terjadi pada perusahaan sektor keuangan dan periode penelitian yaitu tahun 2019-2021. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Kualitas Audit, *Financial Distress* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Relasi antara *principal* dan *agent* dimana *principal* memberikan wewenang bagi *agent* untuk melakukan sesuatu dengan izin *principal* dan menyerahkan otoritas pada *agent* dalam menghasilkan ketetapan paling menguntungkan bagi *principal* merupakan definisi teori keagenan dikemukakan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut *agency theory*, jika pemilik dan manajer bertindak sebagai *agent* saat mengoperasikan perusahaan, konflik keagenan dapat timbul sebab tiap-tiap pihak akan berupaya dalam mengoptimalkan manfaat perusahaan mereka. Penerapan pengelolaan yang baik serta pengawasan independen eksternal dapat mengurangi masalah agensi dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Sehingga, penyajian laporan keuangan akan berguna bagi perusahaan serta pihak eksternal dalam pengumpulan keputusan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Sudarno dan Yulia, 2015) aset *non* keuangan yang dipunya perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dikembangkan melalui VAIC meliputi: VACE, VAHC, dan VASC sehingga memberikan *value added* guna meningkatkan produktivitas perusahaan merupakan definisi *intellectual capital*. Berdasarkan teori keagenan, dengan meningkatnya produktivitas perusahaan maka konflik keagenan antara pemilik dengan agen tidak akan muncul karena mekanisme dari *intellectual capital* mampu mengurangi konflik keagenan yang mana dapat berdampak pada integritas laporan keuangan yang akan dihasilkan. Apabila *intellectual capital* yang dikelola tidak baik, maka *intellectual* perusahaan tersebut kurang optimal dan kapasitas dari nilai tambah yang dihasilkan tidak digunakan sepenuhnya. Studi terdahulu oleh (Febrilyantri, 2020) dan (Majidah, 2021) menyatakan *intellectual capital* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dari pemaparan diperoleh rumusan hipotesis yaitu:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Oktapiyana et al., 2018) kemampuan auditor dalam mengungkapkan temuannya secara baik dan tidak terkait kecurangan dalam prosedur akuntansi kliennya merupakan definisi kualitas audit. Penyajian data laporan keuangan perlu disertakan audit oleh auditor di luar perusahaan yang mempunyai independensi dan kompetensi yang baik. Kualitas audit tercemrin dari kualitas kantor akuntan publik yang digunakan (Dethan, 2016). Berdasarkan teori keagenan adanya kualitas KAP yang tepat mampu meningkatkan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit dikelompokkan berdasarkan kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*. Dengan menerapkan jasa audit dari kantor akuntan publik *big four* dapat memberikan keyakinan lebih kepada pemegang saham dan para manajemen terhadap kualitas audit yang baik dan mempengaruhi pada laporan keuangan perusahaan. Studi sebelumnya oleh (Oktapiyana et al., 2018) serta (Anggraeni et al., 2020) menyatakan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas audit. Dari pemaparan diperoleh rumusan hipotesis yaitu:

H₂: Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Indrasari et al., 2016) kondisi perusahaan tidak dapat mencukupi jatuh tempo pembayaran atau saat estimasi arus kas perusahaannya menyatakan kondisi tidak dapat mencukupi kewajiban merupakan awal mulanya *financial distress*. Saat perusahaan *financial distress*, pihak manajer akan melakukan kecurangan berupa penurunan konservatisme, dimana kondisi ini menunjukkan kinerja manajemen yang buruk dan berakibat pada perubahan manajemen. Sejalan dengan teori keagenan, kondisi perusahaan saat *financial distress* dapat berdampak pada kinerja manajemen diperusahaan tersebut. Dimana manajer akan melakukan kecurangan berupa pengubahan laporan keuangan. Hal ini disebabkan kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan mengindikasikan bahwa kinerja *agent* dipandang buruk oleh *principal* yang menetapkan tingkat keuntungan tinggi. Semakin meningkat *financial distress* perusahaan maka semakin menurun tingkat konservatisme akuntansi, dimana konservatisme akuntansi mencerminkan integritas laporan keuangan. Studi sebelumnya oleh (Ario et al., 2020) menunjukkan *financial distress* dapat mempengaruhi secara signifikan integritas laporan keuangan serta studi lainnya oleh (Winasis et al, 2020) menunjukkan *financial distress* dapat mempengaruhi secara negatif signifikan integritas laporan keuangan. Dari pemaparan ini diperoleh rumusan hipotesis yaitu:

H₃: *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Lamanya waktu auditor memberikan jasa audit kepada klien merupakan definisi *audit tenure*. Menurut (Santia dan Afriyenti, 2019) independensi auditor dalam memberikan jasa audit dipengaruhi oleh lamanya batas waktu kontrak audit antara klien dan auditor. Sejalan dengan teori keagenan, pihak luar perusahaan yakni auditor menjadi penghubung antara *principal* dan *agent* melalui data laporan keuangan. Akan tetapi, hubungan yang terjalin lama antara manajemen dan auditor secara berkala dapat mengkovert berbagai kebutuhan *agent* dan independensi auditor terusik untuk menyampaikan pendapat dan menilai data laporan keuangan yang dapat mengurangi integritas laporan keuangan. Studi sebelumnya dari (Manuari dan Devi, 2021) serta (Arista et al., 2019) mengindikasikan *audit tenure* mempengaruhi secara negatif integritas laporan keuangan. Dari pemaparan ini diperoleh rumusan hipotesis yaitu:

H₄: *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Serta Teknik *Sampling*

Populasi penelitian sebanyak 105 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2021. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Berikut persyaratan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI secara beruntun dari periode 2019-2021.
2. Perusahaan keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sampai 31 Desember 2021.
3. Perusahaan keuangan yang tidak memperoleh rugi selama periode tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi syarat sejumlah 57 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan sehingga sampel yang akan dianalisis sebanyak 171 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Integritas Laporan Keuangan (Y)

Rasio *Market To Book Value* (MBV) model Beaver dan Ryan yang mencerminkan nilai pasar relative terhadap nilai buku saham perusahaan merupakan cara untuk mengukur integritas laporan keuangan (Hoesada & Pradika, 2019), dengan rumus sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Intellectual Capital (X₁)

Penjumlahan VAIC perusahaan merupakan cara untuk mengukur *intellectual capital* (Majidah, 2021):

$$VAIC = VACE + VAHC + VASC$$

Dimana:

1. Menghitung nilai tambah (VA)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$
2. Menghitung nilai tambah modal pelanggan (VACE)

$$VACE = \frac{VA}{CE}$$
3. Menghitung nilai tambah modal manusia (VAHC)

$$VAHC = \frac{VA}{HC}$$
4. Menghitung nilai tambah modal struktural (VASC)

$$VASC = \frac{(VA - HC)}{VA}$$

Penjelasan:

- CE : Dana yang tersedia (ekuitas)
 IN : Input, beban dan biaya kecuali tunjangan dan gaji karyawan
 OUT : Output, terkait jumlah pendapatan
 HC : Tunjangan dan gaji karyawan

Kualitas Audit (X₂)

Pengukuran kualitas audit menggunakan variabel dummy dimana kode 0 diberikan pada perusahaan memakai jasa audit dari KAP *Non Big Four* dan kode 1 bagi perusahaan memakai KAP *Big Four* (Tussiana dan Lastanti, 2018).

Financial Distress (X_3)

Menurut (Ario et al., 2020) menggunakan empat rasio keuangan untuk mengukur *financial distress* merupakan metode yang dikemukakan oleh Altman *Z-Score*. Metode *Z-Score* yang dikemukakan oleh Altman bagi perusahaan *go public* seperti perusahaan keuangan maupun *non public* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Penjelasan:

Z = Indeks kebangkrutan

X_1 = *working capital*/jumlah aset

X_2 = *Retained earning*/jumlah aset

X_3 = EBIT/jumlah aset

X_4 = Nilai pasar ekuitas/jumlah kewajiban

Dengan kategori penilaian apabila nilai *Z-Score* melebihi 2,60 dikategorikan bebas dari kesulitan keuangan atau perusahaan sehat, *Z-Score* melebihi 1,10 dan tidak kurang dari 2,60 dikelompokkan area abu-abu, serta *Z-Score* kurang dari 1,10 dikategorikan mengalami *financial distress*.

Audit Tenure (X_4)

Total tahun kontrak dimana auditor berasal dari KAP yang sama melakukan kontrak audit terhadap *auditee* dihitung untuk mengukur *audit tenure*. Angka 1 ditandai sebagai tahun pertama kontrak dan untuk tahun selanjutnya ditambahkan satu (Werastuti, 2013).

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Dalam penelitian analisis data disajikan dalam analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Model analisis regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 KA + \beta_3 FD + \beta_4 AU + e$$

Dimana:

Y : Koefisien Integritas Laporan Keuangan

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

IC : *Intellectual Capital*

KA : Kualitas Audit

FD : *Financial Distress*

AU : *Audit Tenure*

e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan (Y)	171	0,00	9,08	1,5851	1,42203
Intellectual Capital (X_1)	171	-3,41	275,63	5,9587	23,37255
Kualitas Audit (X_2)	171	0,00	1,00	0,4386	0,49767
Financial Distress (X_3)	171	-1,53	309,70	8,4002	30,80969
Audit Tenure (X_4)	171	1,00	3,00	1,4795	0,68030

Sumber: Data Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai maksimumnya adalah 9,08 terjadi pada PT Bank Ina Perdana tahun 2021 dan nilai minimumnya adalah 0,00 terjadi pada PT Bank Permata Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai mean adalah 1,5851 dan nilai standar deviasinya adalah 1,42203. Hasil mengindikasikan *mean* melebihi standar deviasi menunjukkan penyebaran data integritas laporan keuangan sudah optimal.

Intellectual capital (X_1) menunjukkan nilai maksimumnya adalah 275,63 terjadi pada PT Saratoga Investama Sedaya Tbk tahun 2021 dan nilai minimumnya adalah -3,41 terjadi ditahun 2020 pada PT Buana Artha Anugerah Tbk. Nilai *mean* sebesar 5,9587 yang berarti perusahaan telah menggunakan sumber data *intellectual* secara efisien yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai standar deviasi adalah 23,37255. Hasil statistik deskriptif mengindikasikan bahwa standar deviasi diatas rata-rata menunjukkan data penyebaran *intellectual capital* belum merata.

Berdasarkan tabel 2 Kualitas audit (X_2) menunjukkan nilai minimumnya adalah 0 terkait perusahaan yang menerapkan penggunaan KAP *non big four* terdapat 96 perusahaan serta nilai maksimumnya adalah 1 terkait perusahaan yang menerapkan KAP *big four* terdapat 75 perusahaan. Sedangkan nilai *mean*nya sebesar 0,4386. Nilai standar deviasinya sebesar 0,49767. Hasil analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa standar deviasi diatas mean menunjukkan data penyebaran kualitas audit belum merata.

Tabel 2 *Financial distress* (X_3) nilai maksimumnya *financial distress* sebesar 309,70 terjadi di tahun 2020 pada PT Buana Artha Anugerah Tbk dan nilai minimumnya *financial distress* sebesar -1,53 terjadi di tahun 2021 pada PT Bank Capital Indonesia Tbk. Sedangkan nilai *mean financial distress* adalah 8,4002. Nilai standar deviasinya adalah 30,80969. Hasil mengindikasikan bahwa standar deviasi diatas mean yang menunjukkan data penyebaran *financial distress* belum merata.

Berdasarkan tabel 2 *Audit tenure* (X_4) nilai maksimumnya adalah 3,00 terjadi pada Asuransi Multi Artha Guna Tbk tahun 2021 dan nilai minimum adalah 1,00 terjadi di tahun 2019 pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 1,4795. Nilai standar deviasinya adalah 0,68030. Hasil mengindikasikan *mean* melebihi standar deviasi sehingga mengindikasikan penyebaran data *audit tenure* sudah optimal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian normalitas digunakan uji *One-Sample-Kolmogorav-Smirnov-Test* (K-S). Pengambilan keputusan dari hasil uji K-S, jika nilai signifikansi melebihi 5% dimana data dinyatakan normal. Dari 171 sampel diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 dimana data tidak normal. Oleh sebab itu, dilakukan penghapusan data agar data terdistribusi normal. Dari 171 data terdapat 29 data *outlier*. Setelah dilakukannya penghapusan data *outlier* maka diperoleh signifikansi sebesar 0,070 menunjukkan diatas 5% berarti data normal terdistribusi.

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan dengan memperhatikan nilai *tolerance* melebihi 10% dan VIF tidak lebih 10 dimana uji ini bebas dari multikolinearitas. Keempat variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* 0,987, 0,967, 0,950, dan 0,977 yang melebihi 0,10 serta memiliki nilai VIF tidak lebih 10 sebesar 1,013, 1,034, 1,053, dan 1,023. Sehingga ditarik kesimpulan hasil pengujian bebas dari multikolinearitas.

Dalam pengujian heteroskedastisitas dilihat dari pola titik-titik pada *scatter plot*. Diperoleh data yang tersebar merata dan tidak membentuk pola sehingga terbebas dari masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Pengujian autokorelasi dilihat dari nilai DW melebihi -2 dan tidak lebih +2 yang menunjukkan data bebas autokorelasi. Besaran nilai *Durbin Watson*nya adalah 1,712 dimana 1,712 memenuhi kriteria lebih-2 dan tidak lebih dari +2. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,939	0,231		4,069	0,000
	intellectual capital	0,306	0,042	0,488	7,225	0,000
	kualitas audit	0,581	0,135	0,294	4,310	0,000
	financial distress	-0,048	0,020	-0,169	-2,449	0,016
	audit tenure	-0,236	0,098	-0,164	-2,414	0,017

a. Dependent Variable: integritas laporan keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,939 + 0,306 IC + 0,581 KA + (-0,048) FD + (-0,236) AU + e$$

Dimana:

Y : Koefisien integritas laporan keuangan

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

IC : *Intellectual capital*

KA : Kualitas audit

FD : *Financial distress*

AU : *Audit tenure*

e : *Error*

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Empat variabel bebas serta satu variabel terikat dalam penelitian memperoleh nilai *Adjusted R Squarenya* adalah 0,36 artinya besaran *intellectual capital*, kualitas audit, *financial distress*, serta *audit tenure* memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan keuangan di BEI periode 2019-2021 adalah 36,5%, sedangkan sisanya 63,5% diperoleh dari pengaruh variabel lainnya dan tidak pada model yang dilakukan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,977 dengan jumlah sampel 142 dan variabel independen sebanyak 4. Variabel pertama yaitu *intellectual capital* memiliki nilai t hitung sebesar 7,225 > t tabel sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin meningkat nilai *intellectual capital* perusahaan maka semakin meningkat integritas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 memiliki *intellectual capital* yang diselenggarakan bagus oleh perusahaan. *Intellectual capital* terbukti memiliki potensi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan semakin diakui sebagai sumber daya yang berdasar strategi serta penting bagi operasional perusahaan. Berkembangnya *intellectual capital* perusahaan akan berdampak pula terhadap profitabilitas perusahaan yang dihasilkan. *Profit* sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan (Sudarno dan Yulia, 2015). Hasil tersebut mendukung teori keagenan dimana dengan meningkatnya *intellectual capital* perusahaan maka permasalahan antara pemilik dengan agen tidak akan muncul karena penerapan *intellectual capital* pada perusahaan dapat

mengurangi konflik agensi yang akan berdampak pada laporan keuangan yang berintegritas dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Majidah, 2021) serta (Febrilyantri, 2020) yang mengemukakan bahwa *intellectual capital* yang berkualitas akan berdampak terhadap kualitas kerja yang baik sehingga menghasilkan *output* informasi berupa laporan keuangan yang berintegritas dan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian (Wardani, 2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana *intellectual capital* yang berkualitas tidak mencerminkan hasil laporan keuangan yang berintegritas.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,977 dengan jumlah sampel 142 dan variabel independen sebanyak 4. Variabel kedua yaitu kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar 4,310 > t tabel sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_2 diterima yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 memiliki kualitas audit yang bagus dimana perusahaan menetapkan kantor akuntan publik yang baik yakni *big four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus di audit oleh *auditor* dari luar perusahaan dan memiliki kompetensi dan independensi yang kuat (Nurjannah dan Pratomo, 2014). Menggunakan jasa audit dari KAP *big four* akan memberikan kepercayaan lebih kepada para manajemen dan pemegang saham sehingga kualitas audit yang baik akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan teori keagenan dimana adanya kualitas KAP *big four* yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Oktapiyana et al., 2018) serta (Anggraeni et al., 2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang baik dapat mempengaruhi peningkatan integritas laporan keuangan yang di hasilkan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Permana dan Noviyanti, 2022) dan (Ayem dan Yuliana, 2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,977 dengan jumlah sampel 142 dan variabel independen sebanyak 4. Variabel ketiga yaitu *financial distress* memiliki nilai -t hitung sebesar $(-2,499) < -t$ tabel sebesar $(-1,977)$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menunjukkan koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,048 memiliki nilai negatif dimana terdapatnya hubungan berlawanan antara *financial distress* dengan integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *financial distress* dapat menurunkan integritas laporan keuangan. *Financial distress* merupakan keadaan perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan (Nurbaiti et al., 2021). Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, manajer akan menurunkan tingkat konservatisme, dimana kondisi ini mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan dapat menyebabkan pergantian manajemen. Konservatisme akuntansi mengindikasikan adanya integritas laporan keuangan karena perusahaan yang mengalami kegagalan cenderung melakukan kecurangan berupa manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan, disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka manajer akan menyembunyikan kondisi tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya,

dikarenakan *financial distress* menandakan bahwa *agent* memiliki kinerja yang buruk di bawah perhatian *principal* yang menuntut *return* tinggi. Semakin tinggi *financial distress* perusahaan maka semakin besar pula dorongan manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi, sehingga integritas laporan keuangan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ario et al., 2020) serta (Winasis et al, 2020) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana semakin meningkat *financial distress* maka akan menurunkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Nurbaiti et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,977 dengan jumlah sampel 142 dan variabel independen sebanyak 4. Variabel keempat yaitu *audit tenure* memiliki nilai -t hitung sebesar (-2,414) < -t tabel sebesar (-1,977) dengan nilai signifikansi $0.017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menunjukkan nilai koefisien regresi *audit tenure* sebesar -0,236 memiliki nilai negatif yang berarti terdapat hubungan berlawanan antara *audit tenure* dengan integritas laporan keuangan. Menurut (Santia dan Afriyenti, 2019) *audit tenure* merupakan lamanya masa *auditor* memberikan jasa audit kepada klien. Masa perikatan yang lama antara *auditor* dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana *auditor* cenderung untuk menyesuaikan dengan berbagai keinginan pihak manajer dan pemegang saham. Hasil opini dinilai tidak berintegritas karena adanya kerjasama yang dilakukan *auditor* dan manajemen dalam menyembunyikan tindakan manajemen yang memanipulasi data laporan keuangan.

Sejalan dengan teori keagenan, dimana *auditor* sebagai pihak luar perusahaan menjadi penghubung antara *principal* serta *agent* melalui laporan keuangan yang disajikan. Semakin lama kontrak kerja klien dan *auditor* dapat berdampak pada independen *auditor* dan sikap tidak memihak untuk memberikan jasa audit berupa pemberian pendapat. Hal ini berarti kontrak kerja klien dan *auditor* yang lama berpotensi menimbulkan relasi yang erat antara klien dan *auditor*, sehingga integritas laporan keuangan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arista et al., 2019) dan (Manuari dan Devi, 2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana semakin lama masa auditor memberikan jasa auditnya kepada klien maka akan semakin berkurang integritas laporan keuangan yang diberikan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rosliana et al., 2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Dari pengajuan hipotesis dan pembahasan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa variabel pertama yaitu *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Intellectual capital* yang berkualitas akan berdampak terhadap kualitas kerja yang baik sehingga menghasilkan *output* informasi berupa laporan keuangan yang berintegritas dan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Variabel kedua yaitu kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Kualitas audit yang baik dapat mempengaruhi peningkatan integritas laporan keuangan yang di hasilkan. Variabel ketiga yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan semakin meningkat *financial distress* maka akan menurunkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Serta variabel keempat

yaitu *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa auditor memberikan jasa audit kepada kliennya maka semakin berkurang integritas laporan keuangan yang diberikan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tidak tersajinya beberapa data penelitian pada situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan sehingga peneliti harus mencari data tersebut pada *website* lain yang memuat data-data perusahaan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan diversifikasi sumber data sejak awal, tidak hanya terbatas pada situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan, namun juga memanfaatkan *platform* penyedia data keuangan pihak ketiga, basis data ekonomi, serta laporan dan publikasi dari otoritas terkait untuk memastikan ketersediaan informasi yang lebih lengkap.

Periode penelitian ini hanya terbatas dari 2019-2021, dimana hal ini dipengaruhi oleh peristiwa luar biasa seperti pandemi covid-19, yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk periode waktu yang berbeda. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian dan memasukkan periode sebelum dan sesudah peristiwa signifikan (seperti pandemi covid-19) untuk melihat konsistensi pengaruh variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Andrian, R. R., & Nursiam. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call of Syariah Paper ISSN 2460-0784*, 364–378. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9251>
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 46–59.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Christiawan, Y. J., Prasetyo, S. T., & Woentoro, A. P. (2020). *The Effect of Committee Audit Characteristics and Reputation of Audit Firm on the Integrity of Financial Statement With Company Size as Moderating Variable*. 158(Teams), 462–472. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.065>
- Curry, K., Banjarnahor, E., Diploma, P., & Keuangan, E. (2018). *Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go*. 207–221.

- Dethan, M. A. (2016). Audit Auditor : Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, 2(1), 77–94.
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No., 1–2020.
- Hoesada, J., & Pradika, E. (2019). Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan, Jakarta: IAI.
- Indrasari, A., Yulianhari, W. S., & Triyanto, D. N. 2016, Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117- 133.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniawati. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Set Kesempatan Investasi (IOS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 9(2).
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2016). Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, September, 125–138.
- Majidah, I. V. P. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanismecorporate Governance, Leverage, Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116-131.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 99–105. ISSN : 2355-9357.
- Oktapiyana, E., Dhiana, P., & Putri, M. A. (2018). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Good Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 1–26.
- Permana, M. deni dwi, & Noviyanti, S. (2022). Effect of Independence, Corporate Governance, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Roslina, D. E., Abdul, R. D., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntanpedia*, 1(1), 1–29.

- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244–1258. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.140>
- Serly, V., & Helmayunita, N. (2019). *The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement*. 64(2017), 67–72. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.9>
- Sudarno, S., & Yulia, N. (2015). Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Dan Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1256>
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Wardani, R. K. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi Uniba Surakarta, 285.
- Werastuti, S. 2013. Pengaruh Auditor Clie Tenure, Deft Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concert. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Winasis, M. A., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. 1, 46– 59.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013).